

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah dalam pembelajaran, persaingan antar siswa sering terjadi akibat model kompetisi yang diterapkan di dalam kelas. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Siswa adalah sebagai subjek dalam pendidikan (2010: 15) karena itu, inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu pengajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa, mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan Slameto (2003: 23).

Menurut Arsyad (2011: 34) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan,

kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas.

Sering sekali sekolah menggunakan suatu pembelajaran yang masih konvensional, dimana seorang guru menjelaskan di depan dan siswa hanya mendengarkan di belakang sampai jam pelajarannya selesai. Hal ini membuat para siswa siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam menggali ilmu-ilmu suatu bidang tertentu. Maka untuk mencapai pengajaran yang baik guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan Media pengajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Hal ini akan menambah keterkaiatan siswa dalam proses pembelajaran. Cara mengajar dengan menggunakan media audio visual merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau uraian tentang satu pokok persoalan. Media audio visual semakin lama semakin populer di masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian, berita yang bersifat penting) maupun fiktif (bentuk cerita) bisa bersifat informasi, edukatif maupun intruksional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dan mengajar menggunakan sarana media audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran. Media audio visual membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan.

Penelitian tentang penggunaan media audio visual sebagai sumber belajar yang sudah dilakukan pada umumnya bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan hasil belajar berupa penguasaan konsep siswa, yang dilakukan oleh Pandu Prabowo (2010: 100) bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif daripada hasil belajar siswa yang menggunakan media chart.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Prayatna 2 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran sering digunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah. Guru di sekolah tersebut cenderung mempertahankan tradisi mengajar yang monoton yaitu dengan ceramah. Metode ceramah kadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung bosan dan malas. Metode seperti ini kurang efektif, Hasil observasi menunjukkan hasil belajar siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat I untuk standar kompetensi pada Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 69,37. Untuk meningkatkan rata-rata nilai siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar maka perlu diadakan perubahan-perubahan dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

Penelitian ini penting dilaksanakan demi meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa , mengingat kesulitan dan kurang pemanfaatan media oleh guru serta hasil belajar siswa yang rendah. Maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang : **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Melakukan Perbaikan Periferal kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan Di SMK Prayatna 2 T.A. 2013/ 2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan minat dan kemauan belajar siswa yang masih rendah.
2. Komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang tidak efektif membuat materi pelajaran sulit untuk dipahami oleh siswa
3. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan hasil belajar belum maksimal.
4. Belum tersedianya suatu media yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dibawakan dirasa membosankan dan tidak menarik sehingga siswa cenderung pasif
5. Sulitnya siswa memahami mata pelajaran melakukan perbaikan periferal komputer dengan menggunakan media gambar semata.
6. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih cenderung pasif (berpusat kepada guru) dengan menampilkan media gambar semata yang masih bersifat verbalitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual dan media chart.

2. Hasil belajar siswa yang akan di teliti dibatasi hanya bidang kognitif kompetensi Melakukan Perbaikan Perifheral Komputer kelas X program keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK Pryatna 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran MPP?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media chart terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran MPP?
3. Apakah hasil belajar MPP dengan menggunakan media pembelajaran audio visual akan lebih tinggi di bandingkan dengan menggunakan media chart?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran MPP.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media chart terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran MPP.
4. Mengetahui hasil belajar MPP dengan menggunakan media pembelajaran audio visual akan lebih tinggi di bandingkan dengan menggunakan media chart.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk memilih model pembelajaran yang paling tepat
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- c. Menambah pengetahuan dan pemahaman calon guru dan guru mata pelajaran MPP tentang apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.